

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu kedokteran merupakan bidang keilmuan yang selalu mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Selain mengalami perkembangan dalam bidang keilmuan, masyarakat sebagai *stakeholder* dan juga konsumen dari jasa pelayanan kesehatan juga mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi ini dipengaruhi oleh semakin tingginya pengetahuan dan pendidikan masyarakat serta melalui era globalisasi yang menyebabkan informasi semakin mudah diakses darimana dan kapan saja, hal ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat terhadap kesehatan dan pelayanan kesehatan. Beberapa hal tersebut yang menyebabkan masyarakat menginginkan dokter yang bukan hanya unggul dalam bidang keilmuan, namun juga dokter yang unggul dalam hal keterampilan dan juga dapat memberikan rasa aman serta nyaman dalam memberikan pelayanan kesehatan.¹ Dengan demikian metode pembelajaran dalam pendidikan kedokteran juga perlu mengalami perkembangan dan perubahan untuk menciptakan proses belajar mengajar bagi profesi kesehatan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dosen, dan juga masyarakat.² karena itu maka di Indonesia terjadi pergeseran paradigma pendidikan kedokteran yang awalnya dengan *teacher centered learning* (TCL) mengarah ke *student centered learning* (SCL) karena dirasakan lebih sesuai dengan perubahan yang terjadi.

Sebagai respon terhadap perubahan ini maka sejak tahun 2004 Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Andalas (UNAND) mulai menerapkan sistem belajar baru yaitu dengan sistem *student centered learning* (SCL) melalui pendekatan *problem based learning* atau biasa disingkat PBL. Penerapan sistem baru dalam pendidikan kedokteran di Universitas Andalas ini sesuai dengan kurikulum yang dikenalkan oleh konsil kedokteran Indonesia yaitu kurikulum berbasis kompetensi dengan pendekatan SPICES (*student centered, problem based, integrated, community based, elective, sistematic*).³ Dalam sistem PBL ini mahasiswa diajarkan untuk berpikir kritis dan juga menimbulkan keinginan mahasiswa untuk

mencari serta mempelajari suatu pengetahuan berdasarkan kasus atau masalah yang dimunculkan dalam sebuah skenario.

Sistem *Student centered learning* (SCL) dengan pendekatan *problem based learning* (PBL) yang diterapkan di FK UNAND ini sangat berbeda dengan sistem belajar yang digunakan oleh mahasiswa baru di jenjang pendidikan sebelumnya. Sistem pembelajaran yang umumnya diterapkan di Indonesia sejak Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah aliyah (MA) adalah sistem belajar *teacher centered learning* (TCL) atau biasa disebut sistem konvensional, dimana ilmu ditransfer dari guru ke murid melalui pembelajaran di kelas. Perbedaan inilah yang akan memaksa mahasiswa baru harus beradaptasi dengan sistem PBL yang jauh berbeda dengan sistem konvensional selama masa SMA/MA karena sistem PBL ini menerapkan andragogi (konsep pendidikan untuk orang dewasa). Kondisi seperti ini menyebabkan besar kemungkinan mahasiswa baru yang masuk ke FK UNAND akan mengalami *culture shock* termasuk dalam hal cara belajar sebelum dapat beradaptasi dengan sistem belajar baru. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan Zuni di Universitas Tribhuwana Tunggadewi Malang pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa rata-rata mahasiswa mengalami kondisi *culture shock* sebesar 60%.⁴

Culture shock yang dialami oleh mahasiswa baru yang masuk ke dalam FK UNAND dapat merupakan salah satu penyebab stres yang dialami oleh mahasiswa. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Kulsoom dan Afsal menggunakan instrumen *depression, anxiety, and stress score* (DASS) di Saudi Arabia pada tahun 2015 didapatkan hasil prevalensi stres pada mahasiswa kedokteran adalah sebesar 41,00%.⁵ Pada penelitian lain yang dilakukan oleh Dika et al. pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Hang Tuah Surabaya pada tahun 2010 didapatkan hasil mahasiswa kedokteran mengalami stres akibat penyesuaian diri terhadap tuntutan akademik adalah 16,2%.⁶ Penelitian yang dilakukan oleh Rizkia pada tahun 2019 di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas menggunakan kuesioner *Medical Student Stressor Questionnaire* didapatkan hasil mahasiswa tahun pertama 51,6% mengalami stres berat terkait akademik dan 42% mengalami stres sedang akibat hubungan belajar-mengajar.⁷

Untuk menghadapi *culture shock* yang menyebabkan stres maka mahasiswa baru memerlukan kemampuan untuk beradaptasi. Kemampuan adaptasi ini menurut penelitian yang dilakukan oleh Zuni pada tahun 2017 di Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang didapatkan hasil kemampuan adaptasi mahasiswa baru adalah sebesar 51%.⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa mahasiswa tahun pertama yang baru memasuki FK UNAND akan mengalami berbagai masalah yang dapat diakibatkan karena belum dapat beradaptasi sepenuhnya dengan lingkungan maupun dengan cara belajar yang digunakan untuk kuliah. Permasalahan ini selanjutnya akan menyebabkan tidak optimalnya belajar pada mahasiswa tahun pertama karena masih mencari pola dan cara belajar yang baik serta sesuai untuk sistem belajar dengan pendekatan PBL ini.

Dalam sistem PBL, tutorial merupakan jantung dari PBL. Tutorial sendiri merupakan kegiatan diskusi yang dilakukan mahasiswa untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat mahasiswa dalam suatu topik. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tutorial seperti kemampuan berpikir kritis mahasiswa dan kemampuan mahasiswa untuk menganalisa suatu masalah. Tutorial hari pertama akan menghasilkan tujuan pembelajaran atau biasa disebut dengan *learning objective* yang selanjutnya masing-masing mahasiswa pelajari lebih dalam melalui belajar mandiri mereka. Tutorial hari kedua mahasiswa akan melakukan *sharing* terhadap apa yang telah mereka dapatkan dalam belajar mandiri, seberapa banyak yang dapat dibagikan dengan yang lain pada tutorial hari kedua ini dipengaruhi oleh minat mahasiswa dalam suatu topik dan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan belajar mandiri (*self directed learning*) mahasiswa yang menjadi dasar untuk tercapainya indikator-indikator yang perlu dicapai mahasiswa sesuai dengan kompetensinya. Oleh karena itu dengan kualitas dan kuantitas belajar mandiri yang jelek maka kualitas tutorial juga akan menurun dan hal ini menyebabkan sistem PBL tidak berjalan dengan lancar dan tidak sesuai dengan harapan.

Masalah adaptasi yang dialami oleh mahasiswa baru ini dapat mempengaruhi dari kualitas dari belajar mandiri mahasiswa baru. Bagi mahasiswa yang telah melewati masa adaptasi itu dan juga telah mengenal dan mempraktekkan PBL dengan cara tutorial serta telah melakukan belajar mandiri, masa adaptasi ini sudah

berhasil mereka lewati, maka dari itu mahasiswa tahun kedua, ketiga dan keempat FK UNAND yang telah melewati satu tahun lebih belajar dengan cara PBL ini akan memiliki kesiapan belajar mandiri/*self directed learning readiness* yang lebih baik. Selain pengalaman *self directed learning readiness* juga dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal, yaitu jenis kelamin, usia, cara belajar, mood dan kesehatan, pendidikan, intelegensi, motivasi belajar, waktu belajar, tempat belajar dan pola asuh orang tua.⁸

Kesiapan belajar mandiri mahasiswa kedokteran dalam penelitian yang dilakukan oleh Nyambe di Fakultas Kedokteran Hasanuddin pada tahun 2016 didapatkan hasil bahwa di antara mahasiswa tahun pertama, kedua dan ketiga nilai rata-rata SDLR paling rendah adalah mahasiswa tahun pertama yaitu 132,52 dengan *range* 102-177 sedangkan nilai rata-rata SDLR yang paling tinggi dimiliki oleh mahasiswa tahun kedua yaitu 140,22 dengan *range* 86-180, sedangkan tahun ketiga memiliki rata-rata SDLR yang lebih tinggi dari tahun pertama namun lebih rendah dari tahun kedua yaitu 138,13 dengan *range* 95-174.⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktadoni pada tahun 2015 yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung, kesiapan belajar mandiri/*self directed learning readiness* memiliki korelasi positif dengan nilai $p=0,003$ terhadap prestasi belajar. Hal ini berarti semakin tinggi skor SDLR yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin baik prestasi belajar yang akan diperoleh oleh mahasiswa.¹⁰

Berdasarkan data-data di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui gambaran *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

3. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Bagaimana gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun keempat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa program studi kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
2. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas
3. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun kedua Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
4. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun ketiga Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
5. Mengetahui gambaran distribusi frekuensi *Self Directed Learning Readiness* mahasiswa tahun keempat Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dan praktis yang bisa didapatkan dari penelitian ini antara lain:

1. Bagi Peneliti

- a. Dapat meningkatkan dan mengasah kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian.
 - b. Sebagai salah satu syarat wisuda.
2. Bagi Institusi Pendidikan
- a. Memberikan gambaran tentang belajar mandiri mahasiswa program studi kedokteran guna perbaikan sistem belajar mandiri mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
 - b. Menjadi acuan institusi untuk melakukan penyesuaian kurikulum yang akan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar.

